

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PROSOSIAL
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA TAHFIDZUL QUR'AN WAHID HASYIM**

YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Syifa'us Sariro
NIM : 21104030035
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun di RA TahfidzulQur'an Wahid Hasyim Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2025
Yang menyatakan,

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag, M.A.
NIP. 197710032009121001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1425/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA TAHPIDZUL QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYIFA'US SARIRO
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030035
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

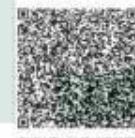
Valid ID: 6847dc500027a



Pengaji I

Dra. H. Susimarto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6847c15128c1b



Pengaji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6847ca1953071



Yogyakarta, 27 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6847da3e4e99c

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syifa'us Sariro
NIM : 21104030035
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prosozial Anak Usia 4-5 Tahun di RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Yang menyatakan,



Syifa'us Sariro

NIM: 21104030035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syifa'us Sariro
NIM : 21104030035
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubung dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2025
Yang menyatakan,



Syifa'us Sariro
NIM: 21104030035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah* Skripsi ini peneliti
persesembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

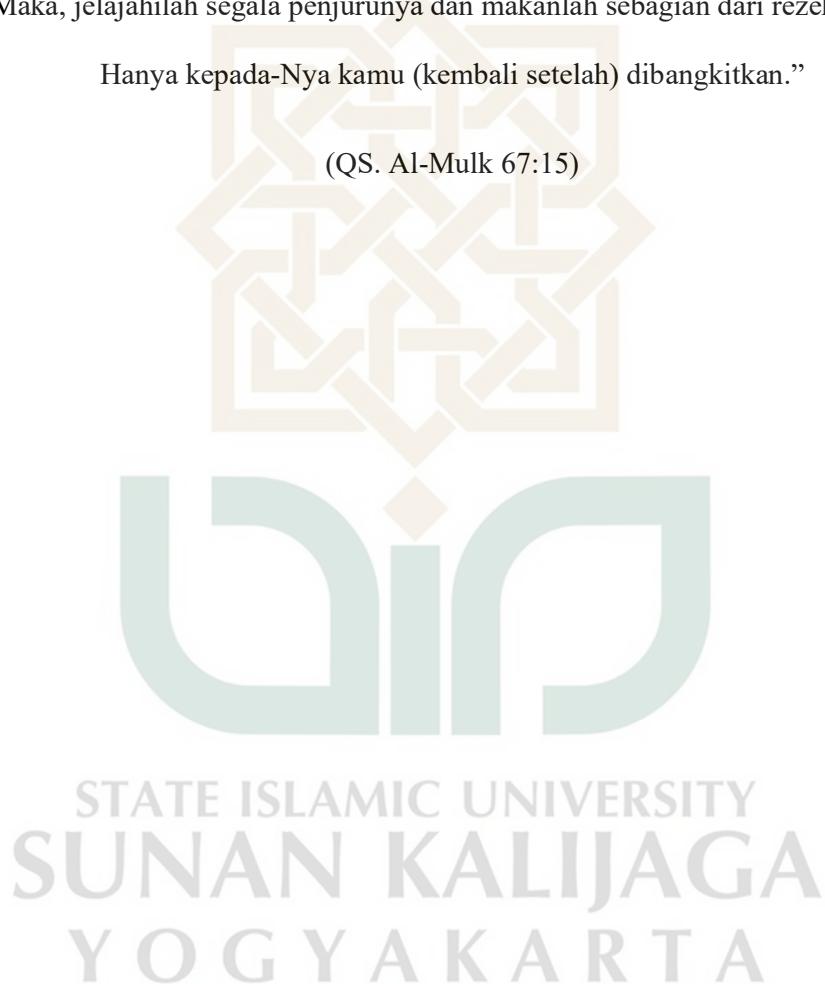
هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْتَثِلُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَالَّذِي هُوَ النَّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan.

Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya.

Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

(QS. Al-Mulk 67:15)



ABSTRAK

Syifa'us Sariro. 2025. *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun di RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Perilaku prososial adalah salah satu perilaku yang harus dimiliki oleh anak karena dapat membantu anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun, dalam kenyataannya tidak semua anak memiliki perilaku prososial ini. Dalam hal ini strategi guru juga salah satu yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan perilaku prososial agar anak mampu mencapai perkembangannya dengan optimal. Dari gambaran permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial, mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, serta mengetahui dampak perilaku prososial terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wali kelas A3. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan kondensi data, penyajian data, dan *verification*. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial di kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an yaitu dengan strategi pembelajaran langsung, strategi empirik, strategi keteladanan, strategi pembiasaan, dan strategi permainan. 2) faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak di kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim yaitu faktor lingkungan keluarga dan pola asuh, peran guru, dan teman sebaya. 3) dampak perilaku prososial terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu peningkatan empati, peningkatan keterampilan sosial, dan keterampilan kepercayaan diri.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Perilaku Prososial, Anak Usia 4-5 Tahun*

ABSTRACT

Syifa'us Sariro. 2025. *Teacher Strategies in Grow the Prosocial Behavior of 4-5 Years Old Children in RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*. Thesis, Departement of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Prosocial behavior is one of the behaviors that children should have because it can help children to adapt and socialize with their environment. However, in reality not all children have this prosocial behavior. In this case, the teacher's strategy is also one that has an important role in fostering prosocial behavior so that children are able to achieve their optimal development. From the description of the problems above, this study aims to determine the forms of teacher strategies in fostering prosocial behavior, knowing the factors that influence prosocial behavior, and knowing the impact of prosocial behavior on children's socio-emotional development in class A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.

This research uses descriptive qualitative research. This research was conducted in class A3 of RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim. The data collection methods used were observation, interview, and documentation. The informants in this study were the principal and the A3 homeroom teacher. Data analysis techniques in this study used data condensed, data presentation, and verification. While checking the validity of the data using source triangulation and technique triangulation.

The results of this study show that: 1) The forms of teacher strategies in fostering prosocial behavior in class A3 RA Tahfidzul Qur'an are direct learning strategies, empirical strategies, exemplary strategies, habituation strategies, and game strategies. 2) factors that influence children's prosocial behavior in class A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim, namely family environment and parenting factors, the role of teachers, and peers. 3) the impact of prosocial behavior on children's socio-emotional development in class A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, namely increased empathy, improved social skills, and self-confidence skills.

Keywords: Teacher Strategy, Prosocial Behavior, 4-5 Years Old Children

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَبِينُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti aturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju jalan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rohina, S.Pd.I., M. A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. H. Suyadi, S. Ag., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan koreksi untuk perbaikan skripsi ini.

5. Eko Suhendro, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu selama proses perkuliahan ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya dengan ikhlas.
7. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu mendukung dan menyediakan segala kebutuhan penulis dalam melengkapi bahan skripsi ini.
8. Ibu Lukluk Ma'rifatussakhiya' selaku Kepala Sekolah RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah ini serta bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam memperoleh data.
9. Ibu Nur Vania Yulastikova selaku Wali Kelas A2 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah bersedia dan membantu saya untuk menjadi narasumber dalam penelitian saya.
10. Bapak Ahmad Muhammad selaku ayah dari peneliti yang tidak pernah lelah mendo'akan, memberikan semangat dan motivasi serta harta bendanya demi terlaksananya pendidikan yang baik bagi putrinya ini.
11. Destri Fitriana, Salsabiila Shofiyana P., dan Wardah Meuthia selaku sahabat yang selalu membersamai dan memberikan dukungan dalam penulisan tugas akhir ini.

12. Teman- teman Asrama Al-Hikmah yang selalu memberikan dorongan semangat untuk melewati masa-masa sulit serta berbagi kebahagiaan dan kesedihan.
13. Teman-teman Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2021 yang selalu memberikan semangat agar terus berusaha dalam menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
14. Diri saya sendiri. Terima kasih karena tidak pernah menyerah, selalu berusaha hingga sampai di titik ini dan mari kita lanjutkan perjalanan ini dengan semangat, usaha, dan do'a.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa sebagai manusia banyak kesalahan yang dilakukan baik yang disengaja maupun tidak. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam isi dan susunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua yang membaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 28 April 2025
Penulis



Syifa'us Sariro

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Penelitian yang Relevan	7
F. Kajian Teori	12
1. Strategi Guru	12
2. Perilaku Prososial.....	18
3. Anak Usia 4-5 Tahun	24
BAB II.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data	31
F. Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	35
H. Tahap-Tahap Penelitian	36

BAB III.....	37
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Data Umum	37
1. Profil RA Tahfidzul Qur'an	37
2. Visi, Misi, dan Tujuan	38
3. Struktur Organisasi	39
4. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan	39
5. Jumlah Siswa	40
6. Sarana dan Prasarana	40
7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran	41
8. Program Sekolah.....	41
B. Gambaran Data Khusus.....	42
1. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak di Kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim.....	42
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Prososial Anak di Kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim.....	49
3. Dampak Perilaku Prososial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim	51
BAB IV.....	57
PEMBAHASAN.....	57
A. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak di Kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim.....	57
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial Anak di Kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim.....	62
C. Dampak Perilaku Prososial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim	65
BAB V	69
PENUTUP.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Perilaku Prososial Anak Berdasarkan STPPA Kemendikbud No. 137 Tahun 2014.....	27
Tabel 2. 1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 2. 2 Jadwal Observasi.....	32
Tabel 3. 1 Data Guru dan Karyawan.....	39
Tabel 3. 2 Data Siswa.....	40
Tabel 3. 3 Jadwal Pembelajaran.....	41
Tabel 3. 4 Agenda Sekolah	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Triangulasi Sumber	35
Gambar 2. 2 Triangulasi Teknik	36
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi.....	39
Gambar 3. 2 Kegiatan Snack Time	43
Gambar 3. 3 Kegiatan Bakti Sosial	44
Gambar 3. 4 Kegiatan Keteladan Anak.....	45
Gambar 3. 5 Kegiatan Pembiasaan	47
Gambar 3. 6 Kegiatan Fun Outdoor Learning	47
Gambar 3. 7 Kegiatan Permainan	48
Gambar 3. 8 Anak Saling Berbagi	51
Gambar 3. 9 Anak Saling Membantu.....	53
Gambar 3. 10 Kegiatan Bermain Anak	54
Gambar 3. 11 Kegiatan Senam	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian	78
Lampiran 2 Catatan Lapangan	81
Lampiran 3 Hasil Wawancara	85
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi	91
Lampiran 5 Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi	93
Lampiran 6 Bukti Seminar Proposal	94
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Observasi	95
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi	96
Lampiran 9 Sertifikat PLP	98
Lampiran 10 Sertifikat KKN	99
Lampiran 11 Sertifikat TOAFL	100
Lampiran 12 Sertifikat TOEFL	101
Lampiran 13 Sertifikat ICT	102
Lampiran 14 Sertifikat PKTQ	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya anak memiliki keinginan untuk dapat diterima oleh kelompok sebayanya. Anak akan berusaha untuk dapat bergabung dan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini menuntut beberapa kemampuan sosial yang perlu dimiliki anak, salah satunya perilaku prososial. Namun, dalam kenyataannya tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku prososial sesuai dengan tahapannya dan juga tidak semua anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sebayanya dengan baik. Hal ini dapat terlihat dalam fenomena yang termuat dalam berita iNews.id, Sukardi (2024) mengungkapkan bahwa di sekolah dasar terdapat tindakan *bullying* yang diakibatkan karena tren boneka labubu. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat sekolah dasar masih terdapat anak yang belum mampu menunjukkan empati. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mananamkan karakter yang mampu meningkatkan keterampilan anak dalam membangun interaksi dengan orang lain. salah satunya yaitu perilaku prososial (Syamsudin & Hadi, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa 14 dari 17 anak didik menunjukkan perilaku prososial yang masih perlu ditingkatkan. Dalam kegiatan bermain anak masih berebut mainan dengan temannya, tingkat kerja sama dan tolong menolong anak masih rendah, masih ada anak yang mengejek temannya hingga menangis,

dan masih ada anak yang berkelahi di sekolah. Hal ini selaras dengan observasi pra penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah (2020) menunjukkan bahwa masih ada anak yang belum menampakkan sikap prososial, seperti tidak mau meminjamkan pensil kepada temannya, tidak mau berbagi menggunakan mainannya, tidak mau berbagi tempat saat mencuci tangan, tidak mau membantu teman yang sedang kesulitan mengembalikan buku bacaan pada tempatnya, tidak mau membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas, dan tidak peduli dengan temannya yang sedang bersedih. Hal ini menunjukkan bahwa rasa kepedulian atau perilaku prososial anak masih belum muncul dan berkembang.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab V Pasal 10 menyatakan bahwa pada aspek perkembangan sosial emosional anak terdapat 3 lingkup perkembangan yang harus dikembangkan salah satunya adalah perilaku prososial. Perilaku ini sangat penting untuk ditanamkan dan ditingkatkan untuk kecakapan anak dalam hidup bermasyarakat di masa depan. Hal ini juga sejalan dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pada Pasal 2 Ayat 2 yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter terwujud dalam 5 nilai utama yakni religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Pada nilai gotong royong ini diwujudkan dengan perbuatan bekerja sama, menjalin komunikasi, dan persahabatan, serta saling membantu pada yang

membutuhkan (Hasbi et al., 2020). Hal ini tentu berkaitan dengan perilaku prososial pada anak.

Perilaku prososial memungkinkan anak untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik terhadap teman dan lingkungan di sekitarnya, sedangkan kurang berkembangnya perilaku prososial anak akan mengakibatkan anak merasa di kucilkan dari lingkungannya, anak menjadi kurang percaya diri dan lain sebagainya. Segalanya akan menjadi sulit ketika anak tidak mampu berinteraksi dengan baik kepada teman atau lingkungan di sekitarnya. Hal ini tentu saja akan menghambat anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Mengingat ciri khas anak usia dini yang memiliki sikap egosentrис (berpusat pada diri sendiri) (Karwono & Muzni, 2022). Maka perilaku prososial ini perlu ditumbuhkan sejak masih dini. Menumbuhkan sikap prososial ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik, yang mana hal ini dapat dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku prososial anak akan tumbuh dan berkembang jika mendapatkan rangsangan yang tepat serta lingkungan sekitar anak yang mendukung.

Dalam Peraturan Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada anak usia 4-5 tahun, perilaku prososial anak mencakup kemampuan anak bersikap antusias dalam permainan kompetitif, menaati aturan dalam permainan, menghargai orang lain, dan mampu menunjukkan rasa empati.

Penelitian ini dimulai dari situasi yang dialami oleh guru dalam bidang pendidikan. Guru harus mampu berpikir kreatif serta membuat strategi yang tepat untuk merangsang perkembangan anak dengan menggunakan media dan metode yang menyenangkan. Strategi yang tidak sesuai dengan cara belajar anak akan berpotensi mengurangi minat anak dalam belajar. Sehingga guru harus mampu menyusun strategi yang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran.

Mengingat pentingnya keterampilan guru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku prososial pada anak. Guru memiliki peran penting dalam membimbing anak untuk mengenal dan mengembangkan perilaku prososial melalui interaksi sehari-hari di sekolah. Perilaku prososial pada anak 4-5 tahun adalah kondisi anak belajar untuk berperilaku baik ketika sedang berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Pada anak usia 4-5 tahun, anak yang tidak memiliki perilaku prososial yang baik dapat dilihat dari interaksi anak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Melihat salah satu karakteristik anak yang egosentrisk yakni anak yang masih ingin menang sendiri dan belum bisa menaati aturan di kelas merupakan hal yang biasa, oleh karena itu guru harus mampu menumbuhkan perilaku prososial ini agar anak dapat berinteraksi dengan baik dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Guru harus mampu menemukan strategi yang efektif untuk menumbuhkan perilaku prososial ana di sekolah. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dan sosial supaya nilai-nilai tersebut dapat berjalan

beriringan. Pendidikan di RA (Raudhatul Athfal) adalah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, termasuk ajaran Islam yang dapat membantu dalam membentuk karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan di RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim selama 8 hari yakni pada tanggal 25 September – 7 Oktober 2024, menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan perilaku prososial di kelas A3 berbeda dengan strategi yang dilakukan guru lainnya. Salah satunya untuk mengajarkan berbagi dalam kegiatan *snack time*, guru menyiapkan satu piring sebagai tempat untuk anak-anak yang ingin berbagi bekal makanan yang dibawa kepada temannya yang lain. Hal ini menjadi salah satu strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan perilaku prososial, karena jika anak tidak memiliki perilaku prososial ketika sedang berinteraksi dengan temannya maka akan berdampak pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungannya.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali informasi secara mendalam tentang bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini di RA Tahfidzul Qur'an. Maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul skripsi "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun di RA Tahfidz Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak kelas A3 di RA Tahfidzul Qur'an Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak kelas A3 di RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta ?
3. Bagaimana dampak perilaku prososial terhadap perkembangan sosial emosional anak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak kelas A3 di RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak kelas A3 di RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dampak perilaku prososial terhadap perkembangan sosial emosional anak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun, sehingga dapat menjadi referensi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih optimal.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan semua pihak yang berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian tentang strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, sangat penting bagi peneliti untuk melengkapi dan menguatkan pijakan dalam berpikir. Oleh karena itu, peneliti merujuk pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Winda Thania pada tahun 2022 yang berjudul “Pola Asuh Orang tua terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang

tua terhadap perilaku prososial anak usia dini di Desa Watupawon adalah pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pemahaman terkait perilaku prososial menggunakan metode *Modelling*, memberikan penekanan tentang norma-norma prososial. Adapun hambatan yang dialami orang tua adalah dalam bidang ekonomi, latar pendidikan orang tua, kepribadian orang tua, serta jumlah anak dalam satu keluarga. Perbedaan penelitian ini terketak pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Iryani Mifta Nurrohman pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Guru dalam Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 48 Kemlayan Tahun Ajaran 2021/2022.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah adalah menggunakan (1) strategi keteladanan, yakni guru memberikan contoh kepada anak, (2) strategi pembiasaan, yakni guru menerapkan kegiatan secara terus menerus dan berulang, (3) strategi pemberian hadiah, yakni guru memberikan pujian atau memberikan bintang, (4) strategi pemberian nasihat, yakni guru memberikan arahan kepada murid. Perbedaan penelitian ini terletak pada permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian terdahulu permasalahan yang diteliti adalah strategi guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab anak usia 4-5 tahun,

sedangkan pada penelitian ini permasalahan yang diteliti adalah strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Arisna Wahyuni pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Mengembangkan Kemampuan Perilaku Prososial dan Berpikir Simbolik pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran *cooperatif learning type make a match* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat membuat anak belajar bekerja sama, membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, serta memudahkan anak untuk memahami ilmu pengetahuan. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan perilaku prososial dan berpikir simbolik. Hal ini dapat mengembangkan perilaku prososial dan berpikir simbolik. Hal ini dapat dilihat pada anak yang sudah berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Anak sudah dapat mengenali angka 1-10 serta huruf vokal dan huruf konsonan. Perbedaan penelitian ini terletak pada topik dan metode penelitiannya. Pada penelitian terdahulu membahas topik tentang perilaku prososial dan kemampuan berpikir simbolik pada anak serta menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, sedangkan pada penelitian ini hanya membahas topik tentang perilaku prososial pada anak serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Dian Lestari pada tahun 2019 yang berjudul “Peningkatan Perilaku Prososial Anak Melalui Permainan Tradisional *Cublak-Cublak Suweng* di Kelompok B TK An-Nur Colo

Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial anak masih belum tergolong optimal, hal ini dibuktikan dengan persentase yang hanya sebesar 17,56%. Serta penerapan permainan *cublak-cublak suweng* terbukti dapat meningkatkan perilaku prososial anak, hal ini dapat dilihat pada hasil dan pembahasan yang menunjukkan terjadi peningkatan pada siklus I masuk dalam kategori rendah menjadi kategori tinggi pada kategori II. Persentase perilaku prososial anak sebelum diberikan tindakan sebesar 17,65% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 35,30% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,35%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan permainan *cublak-cublak suweng* dapat meningkatkan perilaku prososial anak di kelompok B T An-Nur Colo Panjangrejo. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan serta fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) serta hanya berfokus pada 1 kegiatan saja yaitu permainan *cublak-cublak suweng*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta penelitian ini akan berfokus pada bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Asmidar Parapat pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling untuk Membangun Perilaku Prososial Anak di T ‘Anakqu’ Depok Sleman Yogyakarta.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk perilaku prososial anak yang belum berkembang yaitu 5 anak yang belum mau berbagi, 4 anak yang tidak mau bekerja sama, 3 anak yang tidak mau bermain bersama, serta 4 anak yang tidak toleran. Penelitian ini juga menekankan peran bimbingan

konseling atau konselor untuk mengatasi masalah ini yang diterapkan oleh guru kelas dan orang tua. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya terletak pada bimbingan konseling, sedangkan pada penelitian ini akan lebih berfokus pada strategi guru kelas.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Fitria, Hanggara Budi Utomo, dan Linda Dwiyanti pada tahun 2020 yang berjudul “Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif.” Hasil menunjukkan bahwa pembentukan perilaku prososial dapat dikembangkan melalui permainan kooperatif, dalam penelitian ini permainan yang digunakan adalah melalui permainan kooperatif bola seluncur. Keberhasilan tidak terlepas dari peran guru sebagai komunikator dan fasilitator. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, pendekatan penelitian, dan teknik analisis datanya. Pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada 1 kegiatan saja yaitu permainan kooperatif, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi kasus, serta teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru, penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, serta teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman.

Ketujuh, artikel yang ditulis oleh Ahmad Maujuhan Syah, Hadi Ismanto pada tahun 2022 yang berjudul “Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Cerita Anak di Youtube.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa menumbuhkan perilaku prososial anak dapat

dilakukan melalui kegiatan menonton cerita anak, jika dilakukan secara intensitas menonton dan tontonan sesuai dengan capaiannya. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada 1 kegiatan yakni melalui cerita anak di Youtube, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk yang dilakukan guru.

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dipaparkan di atas, sudah banyak penelitian tentang perilaku prososial akan tetapi dalam penelitian sebelumnya hanya membahas pada satu strategi saja, seperti melalui permainan kooperatif, permainan *cublak-cublak suweng* dan lain sebagainya. Maka dari itu, peneliti akan membahas lebih mendalam terkait bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru. Topik yang akan penulis teliti yaitu Strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini adalah kajian yang berbeda, sehingga penelitian ini memiliki kebaharuan. Letak kebaharunya yaitu pada strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun.

F. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Strategos* dan *stratego*. *Strategos* merupakan kata benda gabungan dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ago* yang berarti memimpin. *Stratego*

merupakan kata kerja yang berarti merencanakan (Rahmat, 2019). Strategi adalah suatu yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan (Majid, 2013). Secara umum, strategi merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan (Kodir, 2011). Hal ini sejalan dengan Suyadi (2015) yang mengatakan bahwa strategi merupakan perencanaan yang memuat semua aktivitas yang telah disiapkan, yang mana hal ini dilaksanakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi mencakup tujuan kegiatan, orang yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan penunjang kegiatan

Dalam dunia pendidikan, Hamruni (2012) mengartikan strategi sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah & Zain, 2010). Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi sangat penting untuk membuat tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

b. Pengertian Guru

Guru merupakan tenaga kependidikan yang mengabdikan dirinya sebagai seorang pendidik sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Irfanti (2020) menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengajarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan Arsita,dkk (2023) yang menjelaskan bahwa guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk membimbing, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Dalam Islam, guru adalah salah satu profesi yang mulia. Guru bukan hanya sekedar mengajarkan materi pelajaran saja, akan tetapi juga harus mampu menjadi *uswatun khasanah* atau teladan yang baik bagi anak didiknya. Sebelum mendidik seorang anak seorang guru dituntut untuk memiliki sifat-sifat spiritual seperti: niat baik, temperamen baik, kejujuran, kebijakan, toleransi, kasih sayang, kesabaran, kemurahan hati, kesopanan dan moderisasi dalam keyakinan dan perilaku (Ganjvar, 2019).

c. Pentingnya Strategi Guru

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat penting. Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru

berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Kurikulum pembelajaran yang ideal, sarana dan prasarana yang lengkap, harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya. Hal ini, agar tercapai standar pendidikan yang optimal.

Guru harus memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif karena hal ini dapat membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Melalui guru yang mampu berpikir kreatif dan inovatif diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan semangat anak dalam belajar. Guru sebagai komponen terpenting dalam proses pembelajaran dituntut agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang guru harus mampu berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar untuk semua peserta didik. Guru harus mampu berpikir kreatif, profesional, dan menyenangkan (Mulyasa, 2012). Menjadi guru dalam pendidikan anak usia dini harus mampu menjadi segalanya, artinya guru harus mampu memberikan kenyamanan, keamanan, keharmonisan, dan mampu mengembangkan kreativitas anak (Jensen, 2010). guru sebagai pendorong utama dan

pelaksana dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran.

Dalam pendidikan anak usia dini, pemilihan strategi pembelajaran bagi anak berbeda dengan strategi pembelajaran bagi orang dewasa. Pemilihan strategi pembelajaran bagi anak harus menekankan pada karakteristik pembelajaran yang aktif dan berpusat kepada anak. guru harus mengenali dan memahami sifat anak agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang tepat dalam setiap kegiatan belajar dan bermain yang dilaksanakan sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, dan minat belajar anak (Nuraeni, 2014).

d. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran Guru

Menurut Hamruni (2012), strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru diklasifikasikan menjadi lima, yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang menekankan pada guru, guru berperan sebagai pusat kendali proses pembelajaran. Guru bertanggungjawab dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta menyampaikan materi secara sistematis (Muslimin et al., 2024). Lisan & El-yunusi (2024) menjelaskan bahwa guru harus berperan aktif dalam memberikan materi pembelajaran, memastikan anak memahami materi yang diajarkan dengan jelas.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung adalah kebalikan dari strategi langsung, strategi ini lebih berpusat kepada peserta didik (Nasution, 2020). Guru berperan sebagai fasilitator yang mana guru harus mampu mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang mana guru adalah peran utama dalam menciptakan suasana edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan anak, anak dengan anak dan dengan sumber belajarnya untuk mencapai tujuan belajar (Sukmawati, 2017). Proses pembelajaran ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan dari guru ke anak, akan tetapi proses mengatur lingkungan yang dapat memberikan rangsangan kepada anak untuk belajar (Sanjaya, 2012). Dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran ini lebih banyak pada diskusi dan *sharing* yang akan memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau teman untuk membangun cara alternatif berpikir (Beis et al., 2020).

4) Strategi Empirik

Strategi pembelajaran empirik merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman anak, berpusat pada anak, dan berorientasi pada anak (Majid, 2013). Tujuan dari strategi pembelajaran ini bukan hanya berorientasi pada penguasaan materi

dengan menghafal materi pembelajaran, akan tetapi memberikan pengalaman dalam jangka panjang, sehingga hasil pembelajaran akan lebih memberikan makna bagi anak (Kumambang et al., 2021).

5) Strategi Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran yang dilakukan mandiri di luar pembelajaran tatap muka atau tutorial (Pongoliu & Tohopi, 2023) Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suciyyati, dkk (2024) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk membangun inisiatif, kemandirian, dan peningkatan diri anak. Pembelajaran mandiri ini dapat dilakukan dengan teman atau dengan kelompok kecil.

2. Perilaku Prososial

a. Pengertian Perilaku Prososial

Dalam perkembangan sosial anak terdapat perilaku prososial, perilaku prososial sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini karena perilaku prososial berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Nancy Eisenberg adalah salah satu tokoh utama dalam perkembangan yang secara khusus meneliti perilaku prososial pada anak. Eisenberg & Mussen (1989a) mendefinisikan perilaku prososial adalah “*voluntary actions that are intended to help or benefit another individual or group of individual*”. Bagi Eisenberg dan Mussen perilaku prososial harus dilakukan secara sukarela dan tidak hanya ditujukan untuk kesejahteraan seseorang atau kelompok saja.

Baron & Bryne (2005) juga menjelaskan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus memberikan suatu keuntungan langsung pada dirinya sendiri, tindakan tersebut melibatkan risiko bagi orang yang menolong. Hal ini juga selaras dengan Rahman (2020) mendefinisikan bahwa perilaku prososial meliputi hal-hal yang dapat memberikan keuntungan kepada orang lain, baik yang bersifat sederhana (seperti memberikan donasi, bekerja sama, dan lain-lain) sampai yang bersifat kompleks (seperti membuat lapangan pekerjaan, membangun lembaga pendidikan, dan lain-lain). Tujuan dari perilaku prososial ini ada dua, yaitu diri sendiri dan orang lain (penerima bantuan) (Azizah, 2024).

Menumbuhkan perilaku prososial pada anak harus dilakukan sejak usia dini. Hal ini karena perilaku prososial adalah salah satu hal dasar yang harus dimiliki anak, karena hal ini berkaitan dengan persiapan diri anak untuk bersosialisasi dengan teman dan beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas.

b. Perilaku Prososial dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, perilaku prososial sangat dianjurkan dan menjadi hal yang diajarkan di agama. Meskipun istilah “prososial” tidak di sebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an atau hadis, namun prinsip dan nilai yang ada dalam perilaku prososial sangat ditekankan dan diwujudkan dalam berbagai konsep akhlak Al-karimah. Kita diajarkan untuk memiliki akhlak Al-karimah yang diajarkan oleh Allah melalui

Al-Qur'an (Amin, 2005). Semua umat muslin dianjurkan untuk melakukan perilaku prososial hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ma''idah ayat 2 yang berbunyi:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْغُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: ... Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya. (QS Al-Maidah:2)

Ayat tersebut mengandung pesan agar dalam hidup bermasyarakat dapat menjalin kerja sama dengan siapa saja selama dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Sesama muslim haruslah memiliki perilaku prososial, karena dengan memiliki perilaku prososial dapat meningkatkan hubungan dalam bermasyarakat.

c. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial

Eisenberg dan Mussen (1989) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan berikut:

- 1) *Sharing* (Berbagi), hal ini dapat dilakukan dalam bentuk hal-hal yang terlihat, seperti uang, barang, dan bantuan fisik lainnya. Berbagi juga dapat berwujud non fisik, seperti berbagi rasa atau perasaan. Bentuk berbagi rasa yakni kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka ataupun duka.
- 2) *Helping* (Menolong), yakni kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang kesulitan dengan cara meringankan beban penderitaan dan kesusahan orang lain.. Hal ini meliputi membantu,

memberitahu, dan menawarkan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Menolong dilakukan dengan kerelaan hati.

- 3) *Generosity* (Kedermawanan), yakni kesediaan untuk memberikan secara suka rela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.
- 4) *Cooperating* (Kerja sama), yakni kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain agar tercapainya tujuan. Kerja sama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- 5) *Honest* (Jujur), yakni kesediaan untuk tidak berbuat atau berbicara bohong dan menipu kepada orang lain.
- 6) *Donating* (Menyumbang), yakni kesediaan untuk membantu dengan pikiran, tenaga, atau materi kepada orang yang membutuhkan.

Menurut Rahman (2020) beberapa konsep yang berhubungan dengan perilaku prososial dalam Islam, diantaranya yaitu:

- 1) Ihsan, yang berasal dari kata *ahsana-yuhsinu-ihsanan* yang berarti berbuat baik.
- 2) Islah, yang berasal dari kata *aslaha-yuslihu-islahan* yang berarti memperbaiki yang rusak.
- 3) Zakat. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang diwajibkan bagi orang islam yang mampu. Zakat artinya memberikan sebagian hak orang lain yang tidak mampu yang ada pada harta kita.

- 4) Sedekah dan Infak. Sedekah adalah memberikan sesuatu kepada yang berhak menerimanya secara ikhlas dan sukarela tanpa terbatas waktu dan jumlah tertentu dengan maksud mengharap ridha Allah.
- 5) Ta'awun, yang berasal dari kata *ta'awana-yata'awanu-ta'awun* yang berarti saling tolong menolong.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Desmita (2009) beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku prososial, antara lain:

- 1) Orang tua

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial anak adalah orang tua. Orang tua dapat menggunakan beberapa teknik dalam mengajarkan anak dalam berperilaku prososial, seperti memberikan *reinforcement* atau penguatan agar anak mau mengulangi perilaku baik tersebut lagi. Selain itu orang tua juga dapat menjadi role model bagi anak. Jika orang tua mencontohkan hal-hal yang baik maka anak akan meniru perilaku tersebut, begitu juga sebaliknya. Orang tua yang membuat anak-anaknya peka terhadap kebutuhan orang lain akan meningkatkan kemampuan anak dalam berempati.

Mulyani (2016) mengungkapkan bahwa Orang tua akan mempengaruhi interaksi anak dengan temannya, baik secara langsung dengan memberikan pengaruh terhadap hubungan teman sebaya anak, maupun secara tidak langsung melalui praktik pengasuhan (*child-rearing practices*) dan permainan.

2) Guru

Di sekolah guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial anak. Hal ini karena guru mempunyai kesempatan untuk mengarahkan anak-anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru dapat menggunakan strategi-strategi yang menarik untuk mengembangkan perilaku prososial anak. Mitchell-Copeland, Denham, dan Mulder dalam Beaty (2013) juga mendapati bahwa kualitas hubungan antara guru dan anak memberikan pengaruh, semakin aman hubungan anak-guru, maka anak akan semakin mampu menunjukkan sikap prososial terhadap para teman sebayanya.

3) Teman sebaya

Selain orang tua dan guru teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku prososial anak. Meskipun teman sebaya tidak begitu mengerti tujuan yang ingin dicapai, akan tetapi mereka dapat memudahkan perkembangan perilaku prososial melalui penguatan, pemodelan, dan pengarahan. Karwono & Muzni (2022) juga menyatakan bahwa pada tahap ini anak belajar berinteraksi selain di lingkungan keluarga. Interaksi anak dengan temannya menjadi salah satu alat untuk anak belajar empati, kerja sama, dan kemampuan bersosialisasi.

4) Televisi.

Televisi bukan hanya sekedar hiburan akan tetapi juga mempengaruhi orang lain sebagai modelling. Melalui televisi anak dapat mempelajari tingkah laku yang tepat dalam situasi tertentu.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua, guru, teman sebaya, televisi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada anak usia dini. Mereka saling berkaitan dan memiliki peranan masing-masing.

3. Anak Usia 4-5 Tahun

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode emas. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan yang paling cepat sepanjang kehidupannya (Suyadi, 2010). Pada usia ini merupakan masa *golden age* (usia emas), yakni usia yang sangat berharga dibanding usia-usia yang selanjutnya (Susanto, 2017). Pada masa ini anak akan belajar hal-hal dasar yang sangat penting dalam kehidupannya. Bukan hanya belajar berjalan, berlari akan tetapi juga kemampuan kognitif, afektif, sosial emosional, dan lain-lain. Pada usia ini akan sangat berpengaruh untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian dan mengembangkan kemampuan tersebut.

Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Berbeda dengan J. Bannet dalam Wibowo (2013) berpendapat bahwa usia dini dimulai sejak dalam kandungan sampai berusia 6 tahun. Hal ini menunjukkan yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB/ *Playgroup*), dan Taman Kanak-

kanak (TK). Hurlock (1978) berpendapat anak usia dini (terutama usia 2-6 tahun) adalah periode sensitif atau masa peka, yakni masa anak memerlukan rangsangan dan perlu diarahkan agar perkembangannya tidak terhambat.

Anak memiliki sifat unik dan terlahir memiliki kelebihan bakat dan minat yang berbeda-beda. Dalam perjalanan kehidupan manusia, masa usia dini akan menjadi penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lain. Jika pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat maka akan menyebabkan masa-masa selanjutnya menjadi terhambat juga. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui secara umum perilaku anak pada tahap tertentu agar dapat memberikan bimbingan dan rangsangan yang tepat dengan tahapannya sehingga anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya.

b. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan anak pada usia ini dipengaruhi oleh banyak aspek yang akan membentuk kepribadian dan pengetahuan yang baik bagi anak. Oleh karena itu sangat penting bagi anak untuk mendapatkan rasa kasih sayang, pengalaman dan perasaan senang yang nantinya akan membantu anak menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Sa'id Mursi (2017) menyebutkan karakteristik anak usia dini yang khas, diantaranya

yaitu banyak bergerak dan tidak mau diam, sangat sering meniru, suka menantang, tidak dapat membedakan yang benar dan salah, banyak bertanya, memiliki ingatan yang tajam dan otomatis, menyukai dorongan semangat, suka bermain dan bergembira, suka bersaing, berpikir khayal, sering mendapatkan keterampilan, perkembangan bahasa yang cepat, suka membuka dan menyusun kembali, berperasaan tajam.

Pada usia 4-5 tahun anak menjadi makhluk sosial dan lebih suka berinteraksi dengan anak-anak lain daripada orang dewasa. Pada usia ini, anak mulai mengungkapkan kesukaan mereka untuk bermain dengan temannya (Seefeldt & Wasik, 2008). Perkembangan sosial bagi anak usia 4-5 tahun ini sangat penting. Hubungan pertemanan yang terjalin pada anak dengan orang lain akan semakin stabil. Anak akan mulai memahami adanya aturan bukan hanya ketika bermain, akan tetapi ketika berperilaku di rumah ataupun di sekolah. Anak mulai menunjukkan perilaku yang dapat di terima oleh orang tua dan guru.

Pada usia ini, standar tingkat pencapaian anak usia din adalah anak mampu berinteraksi dan mulai memahami aturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan rasa kepercayaan diri, dan juga dapat menjaga diri sendiri. Adapun karakteristik anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang (Wiyani, 2016), antara lain:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*) yang besar.
- 2) Menjadi pribadi yang unik.
- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi.

- 4) Memiliki sikap egosentrис.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah.
- 6) Menghabiskan sebagian aktivitasnya untuk bermain.
- 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti tuhan, malaikat, jin.
- 8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan lain-lain.

c. Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun

Salah satu pedoman guru dalam memberikan stimulasi perkembangan perilaku prososial anak adalah Standar pencapaian perkembangan anak usia dini yang tertulis dalam Peraturan Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Perkembangan Perilaku Prososial Anak Berdasarkan STPPA Kemendikbud No. 137 Tahun 2014

Lingkup Perkembangan Sosial	Tingkat Pencapaian Anak Usia 4-5 Tahun
Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias dalam permainan kompetitif 2. Menaati aturan dalam permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati

Perilaku prososial anak adalah salah satu cakupan dalam perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional adalah proses bagaimana anak memahami perasaan orang lain kerika

berinteraksi dan bersosialisasi di masyarakat (Suyadi, 2010). Menurut Mansur (2011) Aspek perkembangan sosial emosional yang harus dikembangkan pada anak usia dini diantaranya :

- 1) Belajar bersosialisasi diri, yakni usaha untuk meningkatkan rasa percaya diri dan rasa kepuasan bahwa anak diterima di dalam kelompoknya. Bandura (1986) yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk membantu anak dalam bersosialisasi.
- 2) Belajar berekspresi diri, anak belajar untuk mengekspresikan bakat, pikiran, dan kemampuannya tanpa bantuan orang lain.
- 3) Belajar mandiri dan berdiri sendiri tanpa pengawasan orang tua dan pengasuh
- 4) Belajar bermasyarakat, menyesuaikan diri dengan kelompok, bekerja sama, saling membagi, bergiliran, dan mau mengikuti aturan dalam kelompok. Eisenberg (1989b) mengatakan bahwa perilaku prososial mendorong anak untuk dapat menjalin interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal ini akan memberikan dampak positif yang mana dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.
- 5) Belajar mengembangkan daya kepemimpinan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 Tahun di kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an wahid Hasyim Yogyakarta maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak 4-5 tahun di kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hastim Yogyakarta adalah strategi pembelajaran langsung, strategi empirik, strategi keteladanan, strategi pembiasaan, dan strategi permainan. Strategi langsung meliputi guru menyampaikan pembelajaran secara verbal, seperti melalui bercerita dan memberikan motivasi penguatan dan reward berupa pujian. Strategi empirik meliputi pemberian pengalaman secara langsung seperti kegiatan bakti sosial dan santunan anak yatim. Strategi keteladanan meliputi kegiatan *modelling* atau pemberian contoh seperti seperti meletakkan tas di rak dengan rapi, mengucapkan salam, dan lain-lain. strategi pembiasaan meliputi kegiatan pembiasaan setiap hari seperti kegiatan rutin infak dan sedekah setiap hari jum'at, membiasakan berbagi sajadah ketika shalat dhuha, membiasakan berbagi *snack* dengan teman. Strategi permainan meliputi kegiatan bermain yang menyenangkan seperti *fun outdoor* yang melatih kerja sama antar teman.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an yaitu lingkungan keluarga dan pola asuh, peran guru, dan teman sebaya. Jika semua hal tersebut dapat berjalan dengan baik maka akan semakin mendukung perilaku prososial anak, namun jika ada salah satu dari faktor tersebut yang kurang optimal maka akan menghambat perkembangan perilaku prososial anak. Apalagi dalam era digitalisasi seperti sekarang yang mana perkembangan internet semakin meluas dan situs-situs dapat di akses dengan cepat. Jika anak dibiarkan tanpa ada pengawasan dari orang tua, maka perkembangan sosial anak akan terhambat.
3. Dampak perilaku prososial terhadap sosial emosional anak di kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an Wahid Hasyim yaitu peningkatan empati, peningkatan keterampilan sosial, dan peningkatan kepercayaan diri. Anak yang mampu menunjukkan perilaku prososial lebih cenderung mudah bersosialisasi dan mengelola perasaan yang di rasakan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 Tahun di kelas A3 RA Tahfidzul Qur'an wahid Hasyim Yogyakarta, diperlukan berbagai saran kepada pihak untuk menyempurnakan penelitian berikutnya serta mengembangkan penelitian bahwa:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan untuk membuat koordinasi yang kuat antara guru dan orang tua untuk menyelaraskan dengan hal-hal yang sudah dipelajari di sekolah dalam menumbuhkan perilaku prososial.

2. Bagi Guru

Bagi guru disarankan lebih mendampingi dan memperhatikan perilaku anak di dalam maupun luar kelas serta berusaha memberikan teladan yang baik di dalam kelas maupun luar kelas.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, untuk bisa meneliti lebih mendalam mengenai strategi-strategi guru yang lain ada di kelas lain atau sekolah lain. Mengkaji lebih dalam dengan melakukan studi kasus terhadap perilaku prososial anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2005). *Ortopedagogik C; Pendidikan Anak Terbelakang*. Jakarta: Depdikbud.
- Arsita, D., Lestari, I., Istiqomah, Khalid Pay Hasibuan, M., Najah, N., Aini, N., & Nasution, I. (2023). Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 84–90.
- Aryati, A., & Alannasir, W. (2023). Peranan Pendidik Paud Dalam Menumbuhkan Karakter Pada Anak Usia Dini (Usia 5-6 Tahun) Di Tk Hardiyanti Kota Makassar, 1(3), 979–995.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini: Panduan Bagi Guru, Orang tua,Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Azizah, U. N. (2024). *Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Kali Code Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Baron, R. A., & Bryne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2* (Edisi Kese). Jakarta: Erlangga.
- Beaty, J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Edisi Ketua). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Beis, Y. S., Octavianus, S., & Sari, D. N. (2020). Analisis Implementasi Strategi Belajar Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, 5(September), 148–159.

- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). *Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Mesiyana*.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dhari, W., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas X. *Empati : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 44–55. <https://doi.org/10.26877/empati.v9i1.9998>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eisenberg, & Mussen. (1989a). *The Prosocial Behavior in Children*. Inggris: Cambridge University Press.
- Eisenberg, & Mussen. (1989b). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. New York: Cambridge University Press.
- Fadhilah, W., Indriyani, T., & Zuhairina. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47–59. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.42>
- Fitria, Budi Utomo, H., & Dwiyanti, L. (2020). Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2)(November 2020), 123–132. Diambil dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppaud/index>
- Ganjvar, M. (2019). Islamic Model of Children's Spiritual Education (CSE); its influence on improvement of communicational behaviour with non-coreligionists. *International Journal of Children's Spirituality*, (24(2)), 124–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1364436X.2019.1624254>
- Goleman, D. (1999). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hasbi, M., Maryana, Ngasmawi, M., Sri, R., Mangunwibawa, A. A., & Jakino. (2020). Buku Menumbuhkan Dan Menguatkan Karakter Utama Anak Usia Dini, 1–41.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawan, I. (2020). *Menjadi Guru PAUD Dmij Plus Terintegrasi yang Profesional*. Riau: Dotplus Publisher.
- Irfanti, I. H. (2020). *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter pada Anak di RA Ma'arif Pulutan Salatiga*. IAIN Salatiga.
- Jensen, E. (2010). *Guru Super dan Super Teaching* (Edisi Keem). Jakarta: Indeks.
- Karwono, & Muzni, A. I. (2022). *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kodir, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kumambang, O. O., Polii, I. J., & Wantania, T. (2021). Pembelajaran Mengidentifikasi Struktur Teks Kritik dengan Strategi Empirik Pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Bahtra*, 2, 41–47.
- Lestari, D. (2019). *Peningkatan Perilaku Prososial Anak melalui Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng di Kelompok B TK An-Nur Colo Panjangrejo-Pundong Bantul Yogyakarta*. *Journal GEEJ*. UIN Sunan Kalijaga.
- Lisan, M. F., & El-yunusi, M. Y. M. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG MENGGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN BERTANYA, 5(4), 4718–4731.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung:

- PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Roosdakarya.
- Muslimin, R. R., Usman, S., & Rama, B. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional) peran penting yang dimainkan oleh para guru . Namun , menjadi seorang guru tidak hanya tentang 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin memberikan pelajaran kepada siswa . Selain mengajarkan materi dengan , 2(3), 468–474.
- Nadhifah, A. (2020). Perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di tk muslimat nu khadijah 1 kertosono nganjuk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(9), 573–578. Diambil dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/16988>
- Nasution, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, III(2), 269–280.
- Noviana, L., & Vinayastri, A. (2022). Hubungan Antara Perkembangan Emosional terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2).
- Nuraeni, N. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Nurrohma, I. M. (2022). Strategi Guru dalam Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Anak Usai 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 48 Kemilayan Tahun Ajaran 2021/2022, 01, 1–23.
- Pongoliu, Y. H., & Tohopi, Y. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 259. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2606>

- Prala, H. W., Rahma, & Munar, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Prososial. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.291>
- Rahman, A. A. (2020). *PSIKOLOGI SOSIAL: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Ed. 2). Depok: Rajawali Pers.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Riley, D., Juan, S., Klinker, R. R., & Ramminger, A. (2008). *Social and Emotional Development: Connecting Science and Practice in Early Childhood Settings*. St, Paul, MN: Readleaf Press.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Seefeldt, C., & Wasik, A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga.
- Suciyati, N., Rama, B., Negeri, I., & Makassar, A. (2024). Strategi Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 545–550. Diambil dari <https://doi.org/10.5281/zenodo.12736535>
- Sukardi, M. (2024). Viral! Aksi Bullying Anak SD gegara Boneka Labubu, Sekolah Larang Bawa Boneka Labubu ke Kelas. Diambil dari <https://bogor.inews.id/read/499607/viral-aksi-bullying-anak-sd-gegara-boneka-labubu-sekolah-larang-bawa-boneka-labubu-ke-kelas>
- Sukmawati, R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Drill Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 95–104. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2034>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.

Syah, A. M., & Ismanto, H. (2022). Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Cerita Anak Anak di Youtube. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(1), 236–248.

Syamsudin, F., & Hadi, M. S. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter, Keterampilan Sosial, dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar, 8, 1327–1332.

Thania, W. (2022). *Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Desa Watupawon Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan*. UIN Sunan Kalijaga.

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Membangun Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Wulandari, A., Chairilsyah, D., & Solfiah, Y. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 2(2), 99–107. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(2\).4466](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(2).4466)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA